

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendidiri, disebut juga makhluk sosial, karena dalam kehidupannya mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.¹ Manusia pada hakikatnya adalah mahluk yang bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, maupun lingkungan. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab memiliki arti keadaan wajib untuk menanggung akibat dari tindakan atau keputusan. Tanggung jawab juga berarti kesadaran atas tingkah laku dan perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.²

Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap sesuatu.³ Dengan rasa tanggung jawab, manusia akan berusaha mealalui seluruh potensi dirinya sendiri, baik tanggung jawab yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

¹ Nurchalis Majid. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, tahun 2000), hal. 3.

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) edisi IV tahun 2015, hal. 474

³ C.S. Tkansil *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, , (Jakarta Rineka Cipta tahun 2011), hal.

⁴ M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Pustaka Satya, tahun 2001), hal. 54

Namun tidak semua manusia sadar dan berani memikul tanggung jawab itu, karena diantara makna tanggung jawab, terdapat sebuah beban yang ditanggung oleh setiap diri sebagai akibat dari sesuatu yang dikerjakan, baik karena ucapan maupun perbuatan.⁵ Menurut Emmanuel Levinas tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri. Tanggung jawab dibagi menjadi 3 bagian, yaitu ⁶ Tanggung jawab Personal yaitu seseorang tersebut memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu, Tanggung jawab Moral yaitu merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral, dan Tanggung jawab Sosial yaitu makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, keadaan manusia atau seseorang mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya.

Di zaman sekarang berbagai macam masalah sosial yang dapat dijumpai, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan yang semakin nyata. Ditengah kesibukan dan kepentingan pribadi, banyak orang yang cuek dan tidak acuh dengan kondisi sekitar, mereka lebih sering fokus ke urusan diri sendiri tanpa menyadari bahwa ada orang lain yang butuh bantuan, penting untuk memahami bagaimana hak dan tanggung jawab dalam menolong orang lain, karena pada dasarnya setiap orang punya hak untuk mendapatkan bantuan, dan disisi lain kita juga punya tanggung jawab untuk saling

⁵ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2010), hal 15.

⁶ Kosmas Sobon, *Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas*, Jurnal Filsafat, Vol. 28, No. 1 tahun 2018)

membantu. Membantu orang lain juga menjadikan seseorang bermanfaat bagi orang sekitar, dan itu juga menjadikan seseorang menjadi sebaik-baiknya manusia, sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani Al Mu'jam Al Ausath, juz VII, hal . 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Disahihkan Muhammad Nashiruddin al Albani dalam kitab As Silsilah Ash Shahihah).
“Sebaik baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain”

Hadits diatas menunjukan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan menjadi orang yang bermanfaat, menjadi manusia yang selalu berbuat baik terhadap orang dan makhluk lain. Rasulullah SAW juga banyak memberikan contoh kehidupan bersosial yang baik, beliau dikenal sebagai sosok yang selalu siap membantu tanpa pandang bulu. Keteladanan beliau ini hendaknya menjadi inspirasi untuk kita dalam kehidupan. Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki seorang Muslim. Karena setiap perbuatan akan kembali kepada orang yang berbuat, seperti kita memberi kebaikan kepada orang lain, maka kebaikan itu akan kembali untuk diri kita sendiri. Ketika individu saling memberi manfaat dan membantu, ikatan sosial akan semakin kuat, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan peduli sehingga kita bisa menciptakan *Habbluminannas* yang lebih kuat dan harmonis.

Di dalam agama, terutama Islam membantu orang lain menjadi hal yang wajib dan dianjurkan, menolong bisa dalam berbagai bentuk, seperti memberi bantuan berupa materi ataupun berupa ilmu, Sebagaimana yang Allah

katakan didalam Al Quran, potongan Surat Al Maidah ayat 2 ;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Ayat ini memerintahkan kita agar saling tolong menolong dan saling mendukung dalam hal-hal baik. Dalam tafsirnya, Sayyid Quthb menekankan bahwa ayat ini menggaris bawahi prinsip dasar dalam kehidupan sosial umat Islam. Ia menjelaskan bahwa tolong menolong dan bantu membantu dalam kebaikan dan taqwa saja, tidak boleh bantu membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran, selain itu ia juga mengatakan bahwa ayat ini mengingatkan kita untuk tidak melupakan tanggung jawab yang menuntut orang-orang beriman untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan maju paling depan untuk mengaktualisasikan Islam didalam perilaku yang baik dan tidak terlibat dalam tindakan yang merugikan bersekongkol dalam dosa atau permusuhan demi.⁷

Sayyid Quthb memandang tanggung jawab sosial dengan cara yang unik, menurutnya Islam tidak hanya soal ibadah pribadi melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan seperti sosial, politik dan ekonomi, meskipun umat

⁷Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilal Quran Juz 6*, hal. 167

islam telah mengenal ajaran islam, ia percaya bahwa nilai nilai aslinya sering kali luntur sehingga masyarakat bisa terjebak dalam kondisi yang disebut jahiliyah modern, yaitu kondisi masyarakat muslim, meskipun secara formal beragama islam, sebenarnya sudah jauh menyimpang dari nilai nilai islam, meski tampak modern dan canggih mereka kehilangan penerangan spiritual yang seharusnya jadi pedoman hidup. Nilai nilai sekuler, materialisme dan budaya modern yang tidak sejalan dengan ajaran islam malah mendominasi sehingga masyarakat menjadi terjebak dalam sistem yang tidak mengutamakan moralitas yang diajarkan islam.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam tentang pandangan Sayyid Quthb mengenai tanggung jawab sosial dalam *tafsir Fi Zilalil Quran*, karena Sayyid Quthb dalam tafsirnya, ia mendahulukan dengan kata awalan atau pengantar yang sesuai dengan masalah yang terdapat dalam ayat, kemudian ia juga memberikan solusi terhadap masalah yang ada yang sejalan dengan Al Quran, Sosial dalam pandangannya, Sayyid Quthb menganggap membantu sesama bukan cuma soal moral, tapi juga bagian dari perjuangan mencapai ketakwaan, dan juga bagi Sayyid Quthb membantu orang lain adalah manifestasi dari iman sejati. Ia juga mendorong umat Islam untuk aktif berjuang melawan perpecahan, jadi umat Islam seharusnya aktif berpartisipasi dalam perubahan sosial dan peduli dengan kondisi masyarakat sekitar, maka penulis tertarik membahas hal tersebut dengan judul Hak Dan

Tanggung Jawab Sosial Quthb dalam Tafsir *Fi Zilalil Quran* Menurut Sayyid Quthb

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini berfokus terhadap pembahasan mengenai Bagaimana tentang Tanggung Jawab Sosial dalam *Tafsir Fi Zilalil Quran* menurut Sayyid Quthb Dalam hal ini, peneliti menggunakan ayat yang berkaitan dengan tema ini yaitu QS Al Maidah ayat 2, Ali Imran ayat 103, Al Hujurat ayat 9-10, dan Al Baqarah ayat 254

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus dan tidak keluar dari kajian permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan batasanya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penafsiran tentang ayat ayat hak dan tanggung jawab Sosial menurut Sayyid Quthb didalam kitab tafsir *Fi Zilalil Quran*?
- b. Bagaimanakah bentuk bentuk tanggung jawab Sosial dalam tafsir *Fi Zilalil Quran* menurut Sayyid Quthb?
- c. Bagaimana hikmah tanggung jawab sosial dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penafsiran tentang ayat ayat hak dan tanggung jawab Sosial dalam Tafsir *Fi Zilalil Quran* menurut Sayyid Quthb
- b. Menjelaskan bentuk bentuk hak dan tanggung jawab Sosial didalam Tafsir *Fi Zilalil Quran* menurut Sayyid Quthb
- c. Mengetahui hikmah tentang tanggung jawab sosial dalam masyarakat yang harmonis

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis, untuk menambah wawasan penulis dalam memahami hak dan tanggung jawab Sosial yang terkandung dalam Tafsir *Fi Zilalil Quran* karya Sayyid Quthb. Serta ikut menyumbang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan moral dan etika bersosial. Penulis juga berharap penelitian ini mampu menambah sumbangan pengetahuan penafsiran serta sebagai sumber referensi dalam mencari bahasan mengenai penafsiran-penafsiran Sayyid Quthb khususnya tentang hak dan tanggung jawab bersosial.

2. Praktis

- a. Agar dapat menjadi input atau referensi untuk berbagai kalangan untuk mengetahui hak dan tanggung jawab membantu orang lain

dalam Islam serta ayat-ayat Al-Quran yang membahas hak dan tanggung jawab Sosial.

- b. Agar penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dan ilmu pengetahuan baru tentang hak dan tanggung jawab Sosial dalam tafsir *Fi Zilalil Quran* karya Sayyid Quthb.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, perlu dijelaskan beberapa kata yang penting yang berkaitan dengan judul, diantaranya:

- a. Hak ialah sesuatu yang diperoleh setiap orang dan sudah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Hak dapat dipahami sesuatu kewenangan, atau suatu kekuasaan bagi individu yang memungkinkan untuk didapatkan didasarkan pada undang-undang sebab hal itu sudah diatur serta ditentukan.⁸
- b. Tanggung Jawab ialah apa-apa yang sudah yang diwajibkan sesuatu keharusan serta dilaksanakan dengan baik. bisa juga diartikan sebagai tugas atau pekerjaan.
- c. Sayyid Quthb dan Kitab tafsirnya *Fi Zilalil Quran*, Sayyid Quthb seorang pemikir besar, konseptor pergerakan Islam dan Ideolog

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT Gramedia, 2008),474.

Ikhwanul Muslimin kelahiran Asyut, Mesir tahun 1966. sedangkan tafsirnya *Fi Zilalil Quran yang memiliki arti Dalam Naungan Al Quran* ditulis pada tahun 1950an.⁹ kitab ini terdiri dari 30 jilid.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan studi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yang bertujuan agar pada penelitian ini tidak terulang kembali atau adanya plagiasi terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut riset terdahulu terkait penelitian penulis.

Skripsi, *Konsep Tanggung Jawab Sosial dalam Al Quran* yang ditulis oleh Mohammad Ghifary Ramadani Mallo Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023, menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim. Didalam skripsi ini juga mengutarakan bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang tanggung jawab sosial.¹⁰ Sedangkan penulis membahas tentang hak dan tanggung jawab Sosial dalam pandangan Sayyid Quthb.

Jurnal, *Hak Dan Kebebasan Individu dan Tanggung Jawab Sosial*

⁹ Nina M Armando, et.al(ed), Ensiklopedia Islam (terjemahan Bahrul Ulum), Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, hal . 23.

¹⁰ Muhammad Ghifary Ramadani Mallo, *Konsep Tanggung Jawab Sosial dalam Al Quran*, (Skripsi SI., UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

dalam Keputusan Pribadi pada Masyarakat Modern yang ditulis oleh Winarsih, Gunawan Santoso, dan Siti Aminah Saing Universitas Islam Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2023, memberi pemahaman bahwa dengan memahami hubungan yang kompleks antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial serta dampak keputusan pribadi dalam masyarakat modern, akan memberi dampak pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan responsif.¹¹ Sedangkan penulis membahas tentang hak dan tanggung jawab Sosial dalam pandangan Sayyid Quthb

Buku, *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban dalam Islam*, ditulis oleh Syaikh Saad Yusuf Mahmud Abu Aziz diterbitkan oleh Pustaka al Kautsar, Februari 2018. Dalam buku tersebut Syaikh Saad Yusuf Abu Aziz menguraikan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Allah, di antaranya; apa hak Allah bagi hambadan apa hak seorang hamba kepada Allah, hak orangtua kepada anak dan apa hak anak terhadap orangtua, demikian juga hak suami-istri, hak muslim, hak bertetangga, hak anak yatim, dan lain-lain. Dalam buku tersebut tidak menitikberatkan kepada sebuah penafsiran seorang tokoh. Sedangkan pada skripsi ini penulis membahas tentang hak dan tanggung jawab Sosial dalam pandangan Sayyid Quthb

Skripsi Muhammad Fadhil, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dari

¹¹ Winarsih, Gunawan Santoso, Siti Aminah Saing, *Hak Kebebasan dan Tanggung Jawab Sosial dalam Keputusan Pribadi pada Masyarakat Modern*, Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 02, No 03(Agustus 2023)

Institut PTIQ Jakarta dengan judul *Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)* tahun 2022. Pada Skripsi ini fokus penelitian nya mengenai Hak Asasi Manusia perspektif Al Quran dalam penafsiran Al Maraghi.¹² Sedangkan penulis membahas tentang hak dan tanggung jawab Sosial perspektif Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zilalil Quran*

Jurnal Khairullah yang berjudul *Peran dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an*, menjelaskan bahwas manusia diciptakan ke dunia bukan tanpa alasan. Karena ada tiga peran pokok yang telah diamanahkan oleh tuhan kepada manusia sebagaimana tercantum di dalam al Qur'an, yaitu sebagai seorang hamba, sebagai makhluk sosial, dan sebagai wakil Tuhan di bumi (*khalifah fi al-ardh*). Karena itu, ketataan dan kepatuhan kepada Tuhan harus disertai dengan kepekaan dan kepedulian sosial yang dapat menjadi ladang ibadah bagi setiap muslim.¹³ Sedangkan penulis membahas tentang hak dan tanggung jawab Sosial dalam pandangan Sayyid Quthb

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian penulis adalah Penelitian Pustaka (*Library Research*) penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan. Dinamakan penelitian kepustakaan karena, data-data

¹² Muhammad Fadhil, *Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, (tahun 2022)

¹³ Khairullah, *Peran dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Quran*, Al-Fath, Vol. 5, No. 1 (Juni 2011), hal. 79-80

atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Adapun metode penelitian ini adalah metode tematik. Objek utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas konsep syafaat dan literatur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini.

b. Sumber Data

Sumber penelitian dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yakni sumber yang memberikan keterangan data secara langsung kepada pengumpul data atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Tafsir Fi Zilalil Quran* karya Sayyid Quthb khususnya ayat yang langsung berkaitan dengan tema ini yaitu QS Al Maidah ayat 2, Ali Imran ayat 103-104, Al Hujurat ayat 9-10, dan Al Baqarah ayat 215. sebagai sumber data primer. Sumber sekunder adalah data yang diambil dari sumber-sumber yang berkaitan atau yang berhubungan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti skripsi dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hal tersebut.¹⁴

c. Analisis Data

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 3.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi dalam upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu menyelidiki, menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang akan menjadi batu pijakan dalam penelitian ini.

Bab III membahas tentang *Tafsir Fi Zilalil Quran*, yang terdiri dari biografi Sayyid Quthb dan Profil kitab *Tafsir Fi Zilalil Quran*.

¹⁵ Winarto, *Ilmu Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Trasinto, 1978), hal. 10.

Bab IV membahas penafsiran ayat hak dan tanggung jawab sosial dalam kitab *Tafsir Fi Zilalil Quran menurut Sayyid Quthb*

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hal-hal yang telah dibahas dalam penelitian ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG